

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Kurikulum Merdeka pada jenjang SD dirancang untuk memberikan kebebasan belajar kepada siswa dan fleksibilitas bagi guru dalam menyusun pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, konteks lokal, dan potensi siswa. Kurikulum ini menekankan pentingnya proses pembelajaran yang menyenangkan, bermakna, dan berpusat pada siswa, serta penguatan karakter melalui integrasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam setiap kegiatan belajar.

Salah satu elemen kunci dari Kurikulum Merdeka adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang dilaksanakan secara tematik dan lintas disiplin untuk menanamkan nilai-nilai seperti gotong royong, kemandirian, bernalar kritis, dan kebinekaan. Di jenjang SD, pelaksanaan P5 menjadi sarana penting dalam pembentukan karakter sejak dini melalui kegiatan kontekstual, kolaboratif, dan menyenangkan. Namun, dalam praktiknya, penerapan Kurikulum Merdeka di SD menghadapi sejumlah tantangan, seperti kesiapan guru dalam memahami pendekatan baru, keterbatasan sumber daya belajar, dan perbedaan tingkat adaptasi antar sekolah. Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian untuk mengevaluasi bagaimana Kurikulum Merdeka diimplementasikan di Sekolah Dasar, terutama dalam hal membentuk karakter siswa melalui kegiatan pembelajaran dan proyek P5.

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter generasi muda. Seiring dengan perkembangan zaman dan tantangan global, sistem

pendidikan di Indonesia terus mengalami perubahan untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan peserta didik. Salah satu perubahan signifikan adalah diterapkannya Kurikulum Merdeka yang diharapkan mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih fleksibel, berfokus pada pengembangan karakter, serta memerdekakan potensi siswa sesuai dengan minat dan bakatnya.

Kurikulum Merdeka menekankan pada pembelajaran yang holistik dan kontekstual dengan pendekatan projek penguatan profil pelajar Pancasila. Dalam konteks siswa Sekolah Dasar, fase ini merupakan masa krusial dalam membentuk dasar karakter yang kuat, seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan rasa ingin tahu. Oleh karena itu, sangat penting untuk melihat bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka dapat memberikan dampak terhadap pembentukan karakter siswa sejak dini.

Namun, dalam implementasinya, tidak semua sekolah mampu menerapkan Kurikulum Merdeka dengan optimal. Faktor-faktor seperti pemahaman guru, kesiapan sarana prasarana, serta dukungan lingkungan sekolah menjadi tantangan tersendiri. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka dalam membentuk karakter siswa.

Pendidikan merupakan tonggak sejarah bagi pemerintah dalam membangun bangsa dan negara. UUD 1945 dengan jelas menyatakan bahwa pemerintah Indonesia didirikan untuk berbagai tujuan, salah satunya untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat. Pasal 3 Tahun 2003 Undang-Undang Nomor 20 tentang pendidikan Nasional membantu mengembangkan dalam rangka keterampilan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang berharga mencerdaskan

kehidupan bangsa, peserta didik, Tuhan Yang Maha Esa, berkepribadian, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Dengan pesatnya perkembangan teknologi, tuntutan terhadap berbagai perbaikan di bidang pendidikan juga semakin meningkat.

Pembaruan kurikulum di Indonesia tidak dapat dipisahkan dari pembaruan kurikulum, dan kurikulum akan selalu melalui proses evaluasi serial periode waktu tertentu. Beberapa bahkan berfikir bahwa kurikulum akan berubah dan membuat kebijakan sebagai Negara yang harus berinovasi dengan perkembangan kurikulum.

Di Indonesia, pengimplementasian kurikulum telah mengalami berbagai perubahan dan penyempurnaan yaitu dimulai tahun 1947, tahun 1964, tahun 1968, tahun 1973, tahun 1975, tahun 1984, tahun 1994, tahun 1997 (revisi kurikulum 1994), tahun 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), dan kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan), dan pada tahun 2013 pemerintah melalui kementerian pendidikan nasional mengganti kembali menjadi kurikulum 2013 (Kurtilas) dan pada tahun 2018 terjadi revisi menjadi Kurtilas Revisi". Pada saat ini hadirnya sebuah kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka.

Perubahan dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka secara otomatis menyebabkan transformasi struktur mata pembelajaran yang ada dalam kurikulum baru tersebut, posisi pembelajaran sejarah, ada mengalami keawatiran, bahkan mata pembelajaran sejarah akan dihapuskan. Sehingga menimbulkan gejolak dan aksi protes dari berbagai asosiasi profesi, komunitas, perkumpulan program studi, dan sejarawan. Hal ini langsung direaksi oleh pihak kementerian dengan mengeluarkan klarifikasi bahwa pelajaran sejarah tidak akan dihapuskan. Hingga

akhirnya, keluarlah Kepmendikbudristek Nomor 56/M/2022 dan Keputusan BSKAP Nomor 008/H/KR/2022 yang menegaskan eksistensi mata pelajaran sejarah dalam kurikulum merdeka.

Kurikulum mandiri adalah program pendidikan yang diberikan oleh sekolah yang tidak terbatas pada bidang studi dan kegiatan pembelajaran, tetapi mencakup segala hal yang dapat mempengaruhi perkembangan dan pembentukan pribadi peserta didik, serta meningkatkan implementasinya tidak hanya dilingkungan sekolah, tetapi juga di luar sekolah. Kurikulum merupakan jawaban para perencana dan pakar kurikulum terhadap permasalahan yang dihadapi bangsa saat ini terhadap masa depan bangsa. Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di SD konten akan lebih optimal dan esensial agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Tenaga pendidik memiliki keluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

Kurikulum merdeka menyempurnakan penanaman pendidikan karakter siswa dengan profil pelajar Pancasila, yang terdiri dari 6 dimensi, tiap dimensi yang dijabarkan secara detail ke dalam masing-masing elemen. yang terdiri dari beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, kreatif. Dijelaskan dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang pendidikan Agama dan pendidikan keagamaan Bab 1, pasal 2, ayat (1) dan (2) yang berbunyi; (1). Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam

mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama atau menjadi ahli ilmu agama dan diharapkan mampu mengamalkan ajaran agamanya.

Pendidikan karakter dalam tataran implementasinya di sekolah, bisa diselipkan pada proses pembelajaran, misalnya pada berbagai mata pembelajaran yang bersentuhan langsung dengan materi-materi keagamaan maupun kependidikan. Dengan melalui mata pembelajaran tersebut diharapkan ada upaya nilai karakter oleh guru pengampu, tanpa memandang apapun nama dan jenis mata pembelajaran. Hal ini untuk mempertegas bahwa kewajiban guru untuk menanamkan nilai-nilai karakter. Pendidikan karakter pada siswa – siswi sangat penting peserta didik harus ditanamkan nilai – nilai karakter untuk membuktikan anak didik belajar, nilai karakter diantaranya RUBI yaitu : Religius, Unggul, Berbudidaya dan Integritas itu merupakan karakter yang ditanamkan SDN 194/VI Tambang Emas I. Peneliti mengambil satu karakter yaitu integritas meliputi mengucapkan do'a, mengucapkan salam, selalu bersyukur atas segala nikmat, dan membuktikan kebesaran Allah melalui ilmu pengetahuan yang memberikan kepuasan batin yang diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Kurikulum merdeka sudah diterapkan di SDN 194/VI Tambang Emas, kurikulum tersebut diterapkan di kelas 1, 2, 4, dan 5, pelaksanaan kurikulum tersebut berlaku selama satu tahun, tepatnya pada tahun 2023. Penerapan kurikulum merdeka yang masih belum mencakup di semua kelas di SDN 194/VI

Tambang Emas dalam hal ini menarik peneliti ingin meneliti ditempat tersebut dengan judul penerapan kurikulum merdeka dalam pembentukan karakter siswa SDN 194/VI Tambang Emas.

### **1.2. Fokus Masalah**

1. Agar Penelitian ini tidak melebar, maka peneliti memfokuskan hal berkaitan dengan kurikulum merdeka dalam pembentukan karakter siswa di SD Negeri 194/VI Tambang Emas.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1 Bagaimana penerapan kurikulum merdeka di SD Negeri 194/VI Tambang Emas?
- 2 Karakter apa saja yang terbentuk melalui penerapan Kurikulum Merdeka?
- 3 Bagaimana dampak penerapan kurikulum merdeka terhadap karakter siswa di SD Negeri 194/VI Tambang Emas?
- 4 Bagaimana problematika penerapan kurikulum merdeka terhadap pembentukan karakter di SD Negeri 194/VI Tambang Emas?

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan kurikulum merdeka di SD Negeri 194/VI Tambang Emas
2. Untuk mengidentifikasi karakter siswa yang terbentuk melalui penerapan Kurikulum Merdeka.

3. Untuk mengetahui di SD Negeri 194/VI Tambang Emas
4. Untuk mengetahui problematika penerapan kurikulum merdeka terhadap pembentukan karakter di SD Negeri 194/VI Tambang Emas

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Dengan penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan dan wawasan bagi yang membaca.

1. Secara teoritis

Dalam penulisan ini dapat diharapkan memahami peranan kurikulum merdeka dalam pembentukan karakter siswa – siswi SDN 194/VI Tambang Emas. Semoga dalam penulisan ini dapat pembelajaran bagi penulis sendiri dan teman – teman yang membaca proposal ini dan dapat pengetahuan baru.

2. Secara praktis

Untuk mengetahui peranan kurikulum merdeka dalam pembentukan karakter siswa SDN 194/VI Tambang Emas. Ini sangat berdampak kepada siswa karena kurikulum merdeka ini sangat berbeda dengan kurikulum K13 kurikulum merdeka ini menggunakan media teknologi untuk mengikuti perkembangan zaman yang semakin pesat maka dari itu diimbangi dengan kurikulum yang baru ini.

- Bagi Guru : Menjadi referensi dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang efektif untuk pembentukan karakter.
- Bagi Sekolah : Memberikan gambaran tentang strategi yang dapat

diterapkan untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka.

- Bagi Peneliti Lain : Sebagai acuan dalam penelitian lanjutan terkait pendidikan karakter di sekolah dasar.

### **1.6. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan tesis ini adalah sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan, berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Kajian Pustaka, memuat teori-teori yang relevan, tinjauan penelitian terdahulu, serta kerangka berpikir dan hipotesis (jika ada).

Bab III : Metodologi Penelitian, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan subjek, teknik pengumpulan dan analisis data.

Bab IV : Hasil dan Pembahasan, menyajikan temuan penelitian dan pembahasan terkait penerapan Kurikulum Merdeka.

Bab V : Penutup, berisi kesimpulan, saran, dan implikasi dari hasil penelitian.

### **1.7. Definisi Istilah**

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti. Adapun definisi istilah yang perlu diuraikan sebagai berikut :

#### **1. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar**

Penerapan merupakan suatu kegiatan untuk melaksanakan atau

mempraktekkan sebuah rencana yang telah disusun dengan matang serta terperinci oleh suatu kelompok atau golongan. Dalam pembelajaran penerapan diartikan sebagai kegiatan pelaksanaan metode pembelajaran sebagai upaya mencapai tujuan tertentu.

Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar merupakan program pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga penyelenggara pendidikan yang memfokuskan kepada bakat minat siswa dan memberikan kebebasan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki dengan mencerminkan profil pelajar pancasila serta berisi rancangan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu yang bersifat fleksibel.